

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kesehatan gigi dan mulut perlu mendapat perhatian lebih, khususnya di Indonesia. Di negara berkembang seperti Indonesia fasilitas kesehatan dan dokter gigi serta akses terhadap fasilitas kesehatan masih terbatas, bahkan di kota-kota besar dinilai belum optimal (Rambitan & Mintjelungan, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi pada masyarakat di Indonesia adalah gigi berlubang dengan persentase 45,3%, masalah kesehatan mulut yang lebih banyak dialami oleh masyarakat Indonesia yaitu radang gusi atau gusi bengkak sebesar 14%. Secara nasional, terdapat data sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir akan tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi (Kementerian kesehatan RI, 2019).

Gangguan kesehatan mulut memiliki dampak pada kinerja seseorang setiap harinya. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku masyarakat yang dijadikan suatu budaya atau kebiasaan salah satunya yaitu adanya kebiasaan menyirih (Nguru *et al.*, 2019). Tradisi menyirih di Kawasan Asia Tenggara sudah dimulai sejak 3.000 tahun yang lalu. Pada abad ke-13 berdasarkan catatan perjalanan Marcopolo yang dikenal sebagai penjelajah, tercatat bahwa masyarakat di Indonesia banyak yang memiliki kebiasaan menyirih

dan berbagai suku di Indonesia memiliki kebiasaan menyirih yang menjadi salah satu tradisi turun menurun sejak dulu yang berkaitan erat dengan adat kebiasaan pada penduduk setempat (Fatlolona, 2013).

Kebiasaan menyirih menyebabkan terjadinya perubahan warna pada gigi dan mempunyai beberapa efek buruk yang merugikan bagi kesehatan gigi dan mulut karena adanya beberapa campuran bahan seperti kapur atau pinang didalam ramuan sirih yang dapat menyebabkan suasana basa di dalam mulut sehingga menyebabkan timbulnya stain dan dapat terjadi penumpukan kalkulus atau karang gigi. Kebiasaan menyirih mampu menyebabkan gingivitis, resesi gingival dan kehilangan perlekatan periodontal. Adanya plak dan karang gigi ditambah dengan kebiasaan menyirih, bila tidak dihilangkan dapat menyebabkan kehilangan perlekatan gigi terhadap tulang. Menyirih secara signifikan berhubungan dengan perdarahan gingival serta kehilangan *attachment* dan kecenderungan yang signifikan berupa kehilangan tulang alveolar, efek negatif dari menyirih bisa menyebabkan penyakit periodontal (Desri *et all.*, 2019).

Berdasarkan hasil studi awal pada bulan April 2022 dan hasil wawancara singkat mengenai usia, kepercayaan tentang menyirih, serta seberapa sering menyirih pada masyarakat di Desa Semaya, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur sebanyak 19 orang. Masyarakat yang mempunyai kebiasaan menyirih terdiri dari berbagai usia yaitu mulai dari 40% usia remaja yang hanya menyirih ketika ada upacara adat saja dan 60% orang dewasa dan usia lanjut yang menyirih setiap hari, hal itu tidak terlepas

dari kepercayaan masyarakat yang mempercayai bahwa menyirih dapat memperkuat gigi dan menghilangkan bau mulut.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kebiasaan menyirih dengan status jaringan periodontal pada masyarakat di Desa Semaya Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur sehingga dapat memberikan masukan terhadap upaya pencegahan penyakit periodontal dan upaya promosi kesehatan gigi lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kebiasaan menyirih dengan status jaringan periodontal pada masyarakat desa Semaya Kecamatan Sikur Lombok Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyirih dengan status jaringan periodontal pada masyarakat di Desa Semaya Kecamatan Sikur Lombok Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya frekuensi menyirih pada masyarakat di Desa Semaya Kecamatan Sikur Lombok Timur
- b. Diketuainya lama menyirih pada masyarakat di Desa Semaya Kecamatan Sikur Lombok Timur

- c. Diketuainya status jaringan periodontal pada masyarakat di
Desa Semaya Kecamatan Sikur Lombok Timur

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai kebiasaan menyirih, jaringan periodontal dan status jaringan periodontal pada masyarakat di Desa Semaya Kecamatan Sikur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan jaringan periodontal dan akibat buruk dari kebiasaan menyirih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi yang berhubungan dengan kebiasaan menyirih dengan jaringan periodontal.

- b. Bagi Institusi Kesehatan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut di lapangan

dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut khususnya pada masyarakat yang memiliki kebiasaan menyirih.

c. Bagi Responden

Memberikan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut kepada responden khususnya terkait dampak buruk kebiasaan menyirih.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan judul yang serupa tetapi dengan variabel yang berbeda.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Menyirih Dengan Status Jaringan Periodontal pada Masyarakat Di Desa Semaya Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Lande (2019) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Menyirih Dengan Status Gingiva (Kajian Pada Masyarakat Desa Lipang Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor NTT)” Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti kegiatan menyirih dan perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang status gingiva sedangkan penelitian ini meneliti tentang status status jaringan periodontal
2. Nguru (2019) dengan judul “Hubungan Antara Kebiasaan Menyirih Dengan Status Jaringan Periodontal Pada Masyarakat” Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti kegiatan menyirih dengan jaringan

periodontal, perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian dan jumlah responden yang diteliti.